

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya mengenai resiliensi akademik siswa broken home dengan beberapa faktor yaitu efikasi diri, regulasi emosi, reaching out dan optimis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian pada partisipan R1 yaitu IM dapat disimpulkan bahwa resiliensi akademik yang ditandai dengan beberapa faktor yaitu efikasi diri, regulasi emosi, reaching out dan optimis. Dapat disimpulkan bahwa partisipan sudah mengarah pada resiliensi akademik yang didorong oleh faktor efikasi diri dibuktikan dengan banyaknya perubahan positif setelah kejadian tersebut yaitu partisipan saat ini lebih dapat menerima kenyataan dari permasalahan yang terjadi, partisipan lebih memilih untuk melanjutkan kehidupan selanjutnya dibandingkan meratapi atas kejadian ini. Partisipan mampu membuka diri dengan banyak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga semakin banyak interaksi dengan lingkungan sekolah dan partisipan selalu bercerita kepada teman sehingga dapat solusi untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

Berdasarkan hasil penelitian pada partisipan R2 yaitu VL dapat disimpulkan bahwa resiliensi akademik yang ditandai dengan beberapa

faktor yaitu efikasi diri, regulasi emosi, reaching out dan optimis. Dapat disimpulkan bahwa partisipan sudah mengarah pada resiliensi akademik yang didorong oleh faktor reaching out dibuktikan dengan banyaknya perubahan positif setelah kejadian ini. Dalam hal ini partisipan mampu bersemangat atas cita-cita dan masa depannya, partisipan selalu mengusahakan mendapatkan nilai yang bagus disekolah dengan cara mengikuti pelajaran disekolah dengan baik dan fokus saat belajar serta aktif berkegiatan ekstrakurikuler disekolah yang mengarah pada latihan fisik. Partisipan juga perlahan bangkit dari permasalahan yang terjadi dibantu dengan dorongan teman dan lingkungan sekolah serta orang tua partisipan yang juga dalam hal ini menjadi alasan utama penyeemangat untuk menggapai cita-cita semakin terpacu untuk sukses menjadi akmil dimasa depan.

Dapat disimpulkan dari keseluruhan pernyataan diatas adalah partisipan IM dan VL sudah menggambarkan seorang pribadi yang memiliki bentuk resiliensi akademik positif yang didukung oleh lingkungan sosial sekolah dari permasalahan yang dialami.

B. Saran

1. Bagi siswa

Diharapkan siswa mampu untuk mengerti bahwasanya tidak ada orang tua yang ingin bercerai di dunia ini, ini semua didasari oleh keadaan yang tentunya hanya mereka yang mengetahui alasannya. Dan diharapkan untuk siswa yang menjadi korban dari keluarga broken

home ini mampu lebih bertahan di kehidupan selanjutnya, mampu menjadi anak yang sukses dan dapat membahagiakan kedua orang tua.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat dijadikan motivasi dan referensi dalam penelitian selanjutnya yang pastinya akan banyak sekali teori dan permasalahan yang terjadi dilapangan

C. Implikasi penelitian terhadap bimbingan dan konseling

Berdasarkan temuan hasil penelitian mengenai bentuk Resiliensi Akademik Siswa Broken Home peneliti menemukan bahwa banyak siswa yang berlatar belakang dari keluarga *broken home* yang memiliki bentuk resiliensi akademik yang positif pada dirinya dan tidak mengarah kepada hal-hal negatif seperti pada permasalahan umum yang mengatakan bahwa anak yang menjadi korban dari keluarga *broken home* kebanyakan cepat mengarah kepada hal-hal negatif karena beberapa faktor yaitu kurang kasih sayang, kurang perhatian dan kurang komunikasi antar anak dan orangtua. Maka dalam hal ini diharapkan penelitian ini menjadi bahan acuan penelitian selanjutnya dan menjadi perspektif baru yang positif mengenai anak *broken home* yaitu bahwasanya anak *broken home* tidak semuanya mengarah kepada hal-hal negatif melainkan anak yang menjadi korban keluarga *broken home* juga ada yang mengarah pada hal-hal positif seperti pada anak-anak dalam penelitian ini yang memiliki bentuk resiliensi akademik pada dirinya.